

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis antar perusahaan sangat berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Ketika perusahaan baru bergabung, perusahaan saling bersaing untuk meningkatkan penjualan dan memasarkan produk satu sama lain. Indonesia merupakan negara industri yang berkembang pesat seperti industri *food and beverage*. Industri *food and beverage* merupakan sebuah sektor industri yang akan terus dibutuhkan oleh manusia. Seiring meningkatnya jumlah penduduk kebutuhan akan meningkat. Seiring dengan meningkatnya sumber daya manusia di Indonesia, permintaan akan makanan dan minuman juga akan meningkat. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer umat manusia, sehingga manusia dan makanan maupun minuman saling berkaitan. Akibatnya, bermunculan perusahaan baru dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dampak dari persaingan ini agar perusahaan meningkatkan kinerja dengan lebih baik.

Setiap perusahaan pasti memiliki cara agar usaha yang dijalankannya meningkat guna mencapai tujuan perusahaan. Sebuah bisnis pasti memiliki tujuan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang

ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut H. Brigham (2019) nilai perusahaan berdasarkan *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV berarti bahwa pasar semakin percaya pada prospek perusahaan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) Nilai perusahaan diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin dengan memperhatikan jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, rasio ini dapat mengalami peningkatan dengan menunjukkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut, perusahaan tentu semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya. Salah satu upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan sistem manajemen dalam hal kreatifitas produk yang dipasarkan, menawarkan harga produk yang kompetitif dan memberikan layanan yang baik bagi konsumen. Wimidhati et al (2021). Terdapat berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan deviden Dan Struktur Modal dan hasil yang dapat hingga saat ini masih tidak konsisten.

Indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2016 ; 145) *Price*

toBook Value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Indikator dari *Price to Book Value* yaitu harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV yang didapat maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hal ini berdampak kepada kepercayaan para pemegang saham.

Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor melihat prospek perusahaan. Prinsipal atau pemilik memberikan kepercayaan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan. Pemilik berharap manajemen mengelola perusahaan dengan baik, sehingga nilai perusahaan meningkatkan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat, maka kemakmuran pemilik juga akan meningkat. Oktaviani dan Purwani (2018)

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah sebagai alat guna untuk mengukur kesuksesan sebuah perusahaan dan indikator penting dalam sebuah evaluasi kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi Kasmir (2019). Sebagai investor atau calon investor

dalam melakukan investasi harus memperhatikan profitabilitas dan risiko. Hal ini disebabkan karena adanya kestabilan harga saham akan berpengaruh pada dividen dan *return* yang akan diterima oleh para investor di masa yang akan datang. Ivan et al (2022). Penelitian yang dilakukan Noordiatmoko et al (2020) analisis rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan dan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Menurut Kasmir (2019), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi, artinya semakin likuid perusahaan maka

semakin tinggi kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, Tumanan & Dyah Ratnawati (2021). Ukuran likuiditas pada penelitian ini *Current Ratio* (CR) yang mana merupakan berbanding antara *Current asset* dan *current liabilities*. Likuiditas memiliki hubungan erat dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan posisi suatu perusahaan yang baik di mata kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Apabila likuiditas rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang dengan kata lain perusahaan tidak memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek atau illikuid. Agatha & Irsad (2021).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kebijakan Dividen. Kebijakan dividen (*Dividen Policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Keputusan membagikan dividen sering menjadi masalah yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor untuk menginvestasikan modal yang dimiliki, karena dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Dividen yang diharapkan oleh investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan

kelangsungan hidup serta memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Septariani (2017).

Kebijakan deviden dalam penelitian ini menggunakan *Devidend Pay Out Ratio* (DPR). Semakin tinggi rasio DPR menunjukkan semakin tinggi laba yang didistribusikan kepada para pemilik melalui pembayaran deviden. Rasio DPR diperoleh dengan membagi deviden per lembar dengan laba per lembar saham. Ilhamsyah & Soekotjo (2017).

Struktur modal adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mempengaruhi ketergantungannya kepada pihak luar. Menurut Riyanto Struktur modal merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan sehingga berpengaruh langsung dengan nilai perusahaan. Manajemen keuangan perusahaan harus dengan bijak mengkomposisikan pendanaan yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi dan investasi. Aeni & Asyik (2019). Menurut H. Brigham (2020:4) mendefinisikan struktur modal adalah campuran utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan. Semakin tinggi DER, maka akan semakin tinggi risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Penggunaan hutang memiliki keuntungan

yang diperoleh dari pajak, karena bunga hutang adalah pengurangan pajak. Widyantari & Yadnya (2017).

Perusahaan industri *food and beverage* cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena pada tahun 2020, industri *Food and Beverage* mengalami keterpurukan akibat pandemi covid-19. Hal tersebut sudah terlihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi di kuartal II 2020 yang minus 5,32 persen. Oleh karena itu Ketua Umum Asosiasi Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) berharap untuk 2021 perekonomian bisa membaik khususnya untuk industri Food and Beverage. Pada semester I tahun 2020 ini terjelek karena terjadi anomali yang biasanya pada lebaran dan bulan puasa industri makanan dan minuman panen tetapi justru tahun ini pada bulan Mei April terendah. (www.liputan6.com,2022)

Berikut data Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

Tabel 1.1
**Data Nilai Perusahaan pada perusahaan food
 and beverage yang terdaftar di BEI tahun
 2017 - 2021**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0.85	0.84	0.88	0.84	0.81
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA	3.21	3.42	4.48	3.45	2.17
3	Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG	4.60	3.92	4.31	3.42	2.49
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	5.10	5.36	4.87	2.21	1.85
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1.42	1.31	1.28	760.01	641.05
6	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	12.75	17.89	10.96	10.91	11.15
7	Mayora Indah Tbk	MYOR	6.14	6.86	4.62	5.38	4.02
8	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	2.80	2.55	2.60	2.61	2.95
9	Sekar Laut Tbk	SKLT	2.47	3.05	2.92	2.66	3.09
10	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA	1.63	965.98	991.13	848.18	654.14

Sumber data : www.idx.co.id (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 nampak bahwa PBV mengalami penurunan pada tahun 2020 Pada perusahaan CEKA, DLTA, ICBP ,INDF, JPFA ,MYOR,SKLT, TBLA dan mengalami kenaikan pada perusahaan DSNG tahun 2020 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,88 dan perusahaan JPFA tahun 2021 sebesar 1,84, kemudian pada perusahaan SKLT naik sebesar 3,97 dan TBLA naik sebesar 0,68.

Dari sekian banyaknya emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, emiten masih dikelompokan ke dalam sembilan sektor meliputi, pertanian, pertambangan industri dasar, aneka inudstri, industri barang dan konsumsi, property, infrastruktur utilitas dasar, keuangan, perdagangan barang dan jasa. Dalam peneitian ini peneliti memilih

perusahaan – perusahaan yang kegiatannya tergabung dalam industri barang konsumsi. Perusahaan barang konsumsi adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku kemudian menjualnya.

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sedangkan jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value* (PBV). PBV yaitu sebuah fungsi untuk mengukur apakah suatu saham perusahaan bisa dikatakan murah atau mahal. Nilai PBV diperoleh dengan membagi harga per lembar saham, perusahaan dengan nilai buku atau *book value*. Untuk mengetahui keberhasilan 82 perusahaan tersebut dalam mengukur nilai perusahaan, pada tabel dibawah ini maka dapat dilihat dari tingkat perolehan PBV dari perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2017 – 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Awulle et al (2018) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Ivan (2022) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Lumoly et al (2018) mengatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun Tumanan & Dyah Ratnawati (2021) mengatakan bahwa terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dianti (2022) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Utami & Darmayanti (2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agatha & Irsad, (2021) mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Sari & Wiyanto (2022) StrukturModal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya Wimidhati et al., (2021) untuk memperluas objek penelitian selain perusahaan makanan dan minuman, tahun yang berbeda dan variabel lain atau lebih dari tiga variabel independen seperti variabel kebijakan deviden. Sedangkan penelitian menurut Aeni & Asyik (2019) mengatakan atau menyarankan untuk menambah variabel lain yang berkaitan erat secara teori terhadap PBV agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan memperpanjang periode untuk memperluas cakupan. Sehingga diharapkan bisa menghasilkan hasil yang benar benar menganalisis secara ilmiah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan penelitian ini maka penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Dependen adalah Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Modal
2. Variabel Independen adalah Nilai Perusahaan
3. Objek Penelitian adalah Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2021, dengan populasi 82 perusahaan dan sampel sebanyak 10 perusahaan.
4. Waktu penelitian dilakukan 1 bulan setelah proposal di setujui yaitu bulan desember tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan tabel 1.1 terjadi masalah pada variable nilai perusahaan yaitu nampak bahwa *Price Book Value* (PBV) mengalami ketidakstabilan (fluktuasi) pada tahun 2020 Pada perusahaan CEKA, DLTA, ICBP, INDF, JPFA, MYOR, SKLT, TBLA. Pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
2. Bagaimana pengaruh antara likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
3. Bagaimana pengaruh antara kebijakan deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
4. Bagaimana pengaruh antara struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021 ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Nilai

Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021

3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021
4. Untuk menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 secara simultan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoriti

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat berkembang dan pembaharuan literasi yang telah ada mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pandangan dan pengetahuan mengenai factor – factor yang bisa meningkatkan nilai perusahaan agar pihak eksternal tertarik untuk

menanamkan modalnya.

2. Bagi Calon Investor

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi yang optimal dan menguntungkan para investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

